

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ruptur perineum dapat terjadi pada ibu dengan persalinan primi ataupun multi. Menurut Fatimah & Lestari, P., (2019) ruptur perineum ialah robekan pada perineum yang terjadi saat proses persalinan. Biasa terjadi pada garis tengah bagian perineum tetapi robekan dapat meluas jika kepala janin lahir terlalu cepat. Kejadian ruptur perineum terjadi selain karena persalinan spontan, bisa juga terjadi karena persalinan dengan menggunakan alat. Luka yang dirawat kurang baik, akan menyebabkan proses penyembuhan luka menjadi lama dan berpotensi untuk terjadinya infeksi.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2019, pada ibu bersalin terdapat 2,5 juta kasus angka kejadian ruptur perineum, pada tahun 2050 diprediksi angka kejadian ruptur perineum bisa mencapai 6,3 juta kasus. Angka kejadian laserasi perineum di Indonesia, sebesar 75%. Pada tahun 2017, total kelahiran spontan pervaginam sebanyak 1.951 ibu bersalin dan terdapat 57% ibu bersalin yang mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Kemenkes RI, 2017). Di TPMB wilayah Pondok Jaya Cipayung pada tahun 2023, dari 198 ibu yang bersalin spontan terdapat 58 ibu yang mengalami ruptur perineum.

Perawatan luka perineum pada ibu post partum menjadi suatu hal yang penting, dengan melakukan perawatan luka yang baik dan benar, dapat mempengaruhi proses kesembuhan dari luka itu sendiri dan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum.

Faktor penyebab infeksi diantaranya yaitu rendahnya imunitas, *personal hygiene* yang kurang baik serta rendahnya status gizi ibu (Syalfina, *et al.* 2021). Menurut Sumiasih, *et al.* (2016), jika pada luka tidak terdapat kemerahan, bengkak, jaringan luka menyatu sempurna, luka terlihat kering serta saat duduk atau berjalan sudah tidak ada rasa nyeri, maka luka dapat dikatakan sembuh. Luka perineum yang lama proses penyembuhannya, akan meningkatkan resiko terjadinya infeksi pada masa nifas. Riska, (2017) mengatakan terjadinya peningkatan inflamasi dan nekrosis pada luka perineum yang infeksi merupakan hal yang dapat menghambat penyembuhan luka perineum yang normalnya dapat sembuh dalam waktu 5-7 hari setelah persalinan.

Luka perineum akan sembuh dengan waktu yang bervariasi, ada beberapa hal yang menjadi faktor dari penyembuhan luka tersebut diantaranya dari faktor nutrisi, mobilisasi, perawatan luka dan masih banyak faktor lainnya. Menurut Menurut Sulistianingsih, *et al.* (2019), faktor-faktor yang dapat mengganggu proses dari penyembuhan luka perineum diantaranya jenis laserasi yang digunakan, pantangan makanan, pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan luka, dan pendidikan ibu.

Menurut Amiatin (2019), pencegahan terhadap infeksi serta terapi yang digunakan untuk penyembuhan dari luka perineum diantaranya dengan terapi farmakologis yang merupakan terapi menggunakan obat-obatan seperti antibiotik dan antiseptic (*povidone iodine*) dalam melakukan perawatan luka perineum. Namun bahan yang terkandung dalam obat ini, dapat mempengaruhi pembentukan dari kolagen yang pembentukannya akan terhambat sehingga luka akan lama untuk sembuh serta dapat menimbulkan alergi. Terapi

nonfarmakologis yang digunakan dari bahan-bahan alami yang biasa digunakan diantaranya seperti rebusan daun sirih, *Virgin Coconut Oil* (VCO), rebusan daun binahong, dan madu.

Menurut Novilla *et al.* (2017) *Virgin coconut oil* (VCO) merupakan minyak murni yang berasal dari sari pati kelapa, yang diproses secara higienis dan tanpa tambahan bahan kimia yang dapat mempengaruhi kandungan penting didalam minyak. Kandungan inti dari VCO yang dapat berpengaruh dalam penyembuhan luka yaitu adanya kandungan asam lemak jenuh yang tinggi 92% seperti asam kaprat, asam laurat (48,74%), asam miristat (16,31%) . kandungan alami dari VCO memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai anti inflamasi, analgesic, dan antipiretik (Wallace, 2019). Selain itu, kandungan asam lemak jenuh yang terdapat didalam VCO, dapat berfungsi sebagai antimikroba dan sebagai pelembab yang dapat melembutkan kulit serta mempercepat penyembuhan luka pada kulit sehingga VCO efektif dan aman digunakan pada kulit yang luka.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisna dan Enny (2023), total responden sebanyak 34 orang. 17 orang (50%) menjadi kelompok intervensi dengan diberikan *virgin coconut oil* pada luka perineumnya selama 7 hari, (47,1%) mengalami penyembuhan luka baik dan (41,2%) mengalami penyembuhan luka kurang baik pada kelompok kontrol.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Fatimah *et al.*(2021) rata-rata penyembuhan luka perineum sembuh pada hari ke 5 pada kelompok yang diberikan VCO pada luka perineumnya.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan, di TPMB Wilayah Pondok Jaya Cipayung di bulan April total ibu bersalin sebanyak 15 dengan 7 ibu mengalami

robekan perineum derajat II, 14 ibu bersalin pada bulan Mei terdapat 8 ibu yang mengalami ruptur perineum grade II. Didapatkan peningkatan angka kejadian robekan perineum dari bulan sebelumnya. Di bulan Mei ada 3 ibu yang pada hari ke 10 luka perineumnya belum mengering. Selama ini, petugas Kesehatan belum pernah menyarankan ibu untuk menggunakan *virgin coconut oil* (VCO) untuk membantu penyembuhan luka perineum, melainkan hanya menganjurkan ibu untuk melakukan perawatan luka dengan *vulva hygiene* dan menganjurkan ibu mengkonsumsi makanan yang membantu proses penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan data yang didapat diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Kelurahan Pondok Jaya Depok”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan pemberian *virgin coconut oil* (VCO) dengan penyembuhan luka perineum di Kelurahan Pondok Jaya Depok

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Kelurahan Pondok Jaya Depok.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi
- 2) Mengetahui penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol
- 3) Mengetahui perbedaan penyembuhan luka perineum antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Ibu Nifas**

Dapat memberikan informasi dan edukasi tentang manfaat *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang dapat membantu penyembuhan luka perineum.

### **1.4.2 Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan**

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi ibu tentang manfaat *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk penyembuhan luka perineum. Sehingga dapat menjadi inovasi dalam melaksanakan tindakan perawatan luka perineum pada ibu post partum.

### **1.4.3 Bagi TPMB**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi bidan dan tenaga kesehatan untuk menggunakan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai terapi untuk membantu penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

